

BAB 1

MISI DAN VISI

A. Pengantar

Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai program wajib tempuh mahasiswa sebelum lulus telah berusia 19 tahun sejak pertama kali dilaksanakan secara wajib pada tanggal 13 Agustus 1987. Berbagai model dan variasi KKN telah dilaksanakan sejalan dengan perubahan dan perkembangan kondisi, hasil pemikiran, dan evaluasi. Namun satu hal tetap ditekankan sebagai komitmen bersama adalah bahwa **KKN bermaksud memberikan pengalaman secara langsung baik fisik maupun mental kepada calon sarjana dengan terjun di dan bersama masyarakat secara interdisipliner tanpa terkotak-kotak oleh ilmu masing-masing**. Hal ini karena pada realitanya problem masyarakat bersifat kompleks dan interdisipliner, tidak hanya bergantung dan disikapi dari sudut keilmuan tertentu saja. Inilah yang membedakan KKN dengan PKL atau PKN yang bermaksud memberikan penajaman sesuai jurusan/spesialisasi masing-masing.

B. Tujuan

Pada dasarnya KKN dimaksudkan untuk mewujudkan tujuan Universitas Muhammadiyah Malang dan tujuan pembinaan Mahasiswa UMM. Adapun tujuan UMM adalah :

- a. Mewujudkan sarjana muslim yang berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, berguna bagi masyarakat dan Negara serta beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT.
- b. Memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan untuk pembangunan masyarakat dan Negara Republik Indonesia.

"Demi masa/waktu, sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman, mengerjakan amal shaleh, nasehat menasehati agar mentaati kebenaran dan menepati kesabaran" (Q.S. Al 'Ashr : 1-3)

C. Visi dan Misi

1. Visi

Visi KKN adalah: a) membentuk mahasiswa yang berakhlak mulia, profesional dan berbudaya dalam penerapan IPTEK dengan landasan keilmuan dan keislaman, dan b) mewujudkan tata sosial, ekonomi, politik, hukum di dalam masyarakat sehingga kondusif bagi tercapainya tujuan pembangunan nasional.

2. Misi

- a) Memberikan peluang kepada mahasiswa untuk mengartikulasikan kognisi, efeksi dan psikomotornya dalam penerapan IPTEK.
- b) Melatih mahasiswa untuk memiliki kepekaan terhadap kebutuhan-kebutuhan pembangunan maupun pengembangan masyarakat.
- c) Memberikan pengalaman lapangan kepada mahasiswa, baik dalam impiementasi pendekatan monodisipliner, multidisipliner, maupun interdisipliner.
- d) Membentuk masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam proses transfer ilmu pengetahuan dan teknologi dari kalangan akademisi.
- e) Sebagai sarana media komunikasi pembangunan antara masyarakat, Perguruan Tinggi dan Pemerintah.

D. Ciri-Ciri KKN

Dibandingkan dengan pengabdian masyarakat lainnya seperti bakti sosial, pengabdian masyarakat oleh dosen (PMD) ataupun kegiatan PKN/ PKL/KKL/ magang maka KKN memiliki ciri-ciri khusus sebagai berikut:

- 1) Merupakan kegiatan intra kurikuler yang dilakukan oleh mahasiswa tingkatan tertentu (biasanya minimal semester VII) telah mencapai 120 SKS dengan nilai minimal C, dan telah menempuh mata kuliah Metodologi Penelitian.
- 2) Dilaksanakan secara pragmatis, interdisipliner dan lintas sektoral
- 3) Mahasiswa tinggal/aktif di lokasi selama kurang lebih 1- 1,5 bulan yang melibatkan Tri Darma Perguruan Tinggi.
- 4) Merupakan *simbiose mutualisme* antara Perguruan Tinggi dan Pemerintah Daerah/sasaran KKN.

- 5) Mempunyai tujuan yang bermata tiga, yaitu masyarakat, perguruan tinggi dan mahasiswa.
- 6) Mahasiswa tidak hanya studi di masyarakat, melainkan turun membangun daerah yang dikunjungi bersama masyarakat.
- 7) Masyarakat *tidak dijadikan obyek, tetapi patner* dan membangun (secara sinergis).
- 8) Program KKN hendaknya berorientasi pada bidang non fisik seperti pembinaan generasi muda, pelatihan, penyuluhan, pembenahan administrasi dan pembinaan SDM lainnya. Program fisik dapat dilaksanakan sekiranya tersedia dana yang tidak memberatkan mahasiswa maupun masyarakat, misalnya dari sponsor/pihak-pihak tertentu.

E. Fungsi Mahasiswa KKN

1) Motivator

Selama mahasiswa melaksanakan KKN hendaknya dapat memotivasi masyarakat untuk melaksanakan pembangunan.

2) Problem/solver

Sering masyarakat tidak dapat merumuskan sendiri kebutuhannya yang beraneka ragam dan mendasar. Mahasiswa hendaknya dapat membantu masyarakat merumuskan kebutuhannya. Perumusan kebutuhan hendaknya:

- Tidak didasarkan pada kebutuhan pengamatan (peserta KKN) saja.
- Dipikirkan secara kritis, *karena kebutuhan yang dirasakan masyarakat belum tentu merupakan kebutuhan yang mendasar.*

3) Katalisator

Karena keterbatasannya masyarakat tidak dapat menggunakan sumber-sumber informasi dan sumber-sumber daya di luar lingkungannya. Mahasiswa harus dapat berperan sebagai katalisator, yakni menjembatani masyarakat dengan pihak-pihak luar.

4) Pengkaderan

Kurangnya tenaga terampil di desa/lokasi KKN menyebabkan pembangunan yang dilaksanakan berlangsung sementara. Agar pembangunan berjalan terus maka sebelum mengakhiri KKN

hendaknya mahasiswa dapat membentuk kader-kader pembangunan desa di tempat yang bersangkutan.

5) **Bukan Kuli Kontrak**

Mahasiswa bukan kuli kontrak yang mengerjakan sendiri proses pelaksanaan program. Tetapi juga bukan mandor yang hanya mengawasi. Mahasiswa hendaknya dapat memberi contoh dan mendayagunakan potensi yang ada ditempat.

6) **Bukan Intel Jaksa ataupun Polisi**

Mahasiswa harus tahu batas-batas kewenangannya. Misalnya tidak mencampuri perselisihan antar pamong/pengurus memihak sesuatu golongan tertentu, perebutan harta kekuasaan, pembongkaran korupsi dan sejenisnya. Jadi kembali pada visi dan misi KKN di atas.

F. **Sasaran KKN**

Atas dasar hal-hal yang sudah dikemukakan, maka KKN mempunyai tiga kelompok sasaran, yaitu mahasiswa, masyarakat bersama pemerintah daerah dan perguruan tinggi. Masing-masing akan memperoleh manfaat dari pelaksanaan KKN, sebagai berikut:

1. **Mahasiswa**

- a) Memperdalam pengertian mahasiswa tentang cara berfikir dan bekerja secara interdisipliner. Sehingga dapat menghayati adanya keterkaitan dan kerjasama antar sektor.
- b) Memperdalam pengertian dan penghayatan mahasiswa tentang manfaat ilmu, teknologi dan seni yang dipelajari bagi pelaksanaan pembangunan.
- c) Memperdalam penghayatan dan pengertian mahasiswa terhadap kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat dalam melaksanakan pembangunan.
- d) Mendewasakan cara berfikir serta meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah secara pragmatis ilmiah.
- e) Memberikan keterampilan kepada mahasiswa untuk melaksanakan pembangunan dan pengembangan masyarakat berdasarkan ilmu teknologi dan seni secara interdisipliner atau antar sektor.

“Dan janganlah kamu mentaati perintah orang-orang yang melampaui batas, Yang berbuat kerusakan di muka bumi dan mereka tidak mengadakan perbaikan” (Q.S. Asy-Syuraa’ : 151-152).

- f) Melatih mahasiswa sebagai dinamisator dalam problem solver.
- g) Memberikan pengalaman belajar dan bekerja sebagai kader pembangunan sehingga terbentuk sikap dan rasa cinta terhadap kemajuan masyarakat.
- h) Melalui pengalaman bekerja dalam melakukan penelaahan, merumuskan dan memecahkan masalah secara langsung, akan lebih menumbuhkan sifat profesionalisme dan kepedulian sosial dalam diri mahasiswa dalam arti peningkatan keahlian, tanggung jawab maupun rasa kesejawatan.

2. Masyarakat dan Daerah Setempat

- a) Memperoleh bantuan pemikiran dan tenaga, serta ilmu, teknologi dan seni dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan.
- b) Memperoleh cara-cara baru yang dibutuhkan untuk merencanakan, merumuskan dan melaksanakan.
- c) Memperoleh pengalaman dalam menggali serta menumbuhkan potensi swadaya masyarakat sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan.
- d) Terbentuknya kader-kader penerus pembangunan di dalam masyarakat, sehingga terjamin kelanjutan upaya pembangunan.
- e) Memperoleh manfaat dari bantuan tenaga mahasiswa dalam melaksanakan program dan proyek pembangunan yang berada di bawah tanggung jawabnya.

3. Perguruan Tinggi

- a) Memperoleh umpan balik sebagai hasil pengintegrasian mahasiswa dengan proses pembangunan ditengah-tengah masyarakat, sehingga kurikulum, materi perkuliahan dan pengembangan ilmu yang diterima di perguruan tinggi dapat disesuaikan dengan tuntutan nyata pembangunan.
- b) Memperoleh berbagai kasus yang berharga dan dapat digunakan sebagai contoh dalam memberikan materi perkuliahan dan menemukan berbagai masalah untuk pengembangan penelitian.

“Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah kejahatan itu dengan cara yang lebih baik. Maka tiba-tiba permusuhan di antara kamu seolah-olah telah menjadi pertemanan yang setia” (Q.S. Fushilat : 34)

- c) Melalui kegiatan mahasiswa, dapat menelaah dan merumuskan keadaan/kondisi nyata masyarakat yang berguna bagi pengembangan ilmu, teknologi dan seni, serta dapat mendiagnosa secara tepat kebutuhan masyarakat sehingga ilmu, teknologi dan seni yang dilakukan dapat sesuai dengan tuntutan nyata.
- d) Meningkatkan, memperluas dan mempererat kerjasama dengan instansi serta departemen lain melalui rintisan kerjasama dari mahasiswa yang melaksanakan kuliah kerja nyata.